

## **KONSEP MAKIYAH DAN MADANIYAH DALAM AYAT-AYAT SIYASAH PERSPEKTIF TEORI INTERPRETASI AL-QURAN**

**Hillary Fitri Olganova<sup>1</sup>, Raminah<sup>2</sup>, Oktaviano Afrizal<sup>3</sup>, Umar Al Faruq<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup>Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>3</sup>Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>4</sup>Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: [hillaryfitri@gmail.com](mailto:hillaryfitri@gmail.com)

E-mail: [raminahraminah67@gmail.com](mailto:raminahraminah67@gmail.com)

E-mail: [oktavianoafrizal@gmail.com](mailto:oktavianoafrizal@gmail.com)

E-mail: [umar\\_alfaruq2002@uin-malang.ac.id](mailto:umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id)

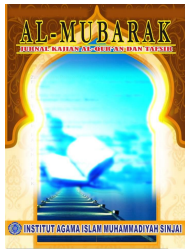
### **Abstrak**

*Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini melibatkan penelitian dan pengumpulan data yang berasal dari literatur atau karya sastra, seperti buku-buku, jurnal artikel yang mengandung teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dibahas. belum ada satu pun dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah yang kemudian ditinjau dari teori interpretasi Al-Quran yang sampai saat ini menjadi keresahan bagi peneliti. Dalam perspektif teori interpretasi Al-Qur'an sendiri kita lihat, perbandingan konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah dapat memberikan wawasan mendalam tentang panduan-panduan kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Adapun hasil Penemuan yang didapat dari pembahasan penelitian ini adalah bahwasanya ayat-ayat tentang siyasah atau prinsip-prinsipnya terdapat pada golongan ayat Madaniyah. Sedangkan pada konsep makiyah hanya sedikit sekali. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwasanya Konsep Makiyah dan Madaniyah memiliki peran penting dalam memahami ayat-ayat al-quran dalam hal ini adalah ayat-ayat tentang siyasah dalam Al-Quran. Tujuannya adalah mencerminkan pesan-pesan keimanan dan moral yang berlaku secara universal. Rekomendasi yang peneliti tawarkan berdasarkan penelitian ini adalah Mendorong pengembangan penelitian dan pemikiran Islam yang berfokus pada ayat-ayat siyasah dalam Al-Quran dengan mempertimbangkan konsep Makiyah dan Madaniyah yang lebih luas lagi dan dalam berbagai aspek indikator.*

**Kata Kunci:** *Makiyah, Madaniyah, siyasah, interpretasi Quran*

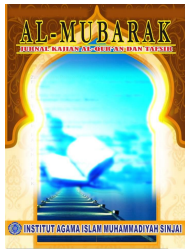
### **1. Pendahuluan**

Al-Quran merupakan sumber hukum dan pedoman utama bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan dan pemerintahan. Al-Qur'an disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad Saw dalam rentang



waktu sekitar 23 tahun. (Hasna 'Afifah, 2022) Sebagian ayat Al-Qur'an diturunkan di kota Makkah, sedangkan sebagian lainnya diturunkan di kota Madinah. Proses penurunan ayat Al-Qur'an tidak terjadi secara serentak, tetapi terjadi dalam berbagai waktu dan kondisi yang berbeda. Beberapa ayat diturunkan saat musim panas, sementara yang lain diturunkan saat musim dingin. Selain itu, ada ayat yang diturunkan saat Nabi Muhammad dalam perjalanan, dan ada pula yang diturunkan pada waktu malam hari maupun siang hari. (Hasna 'Afifah, 2022) Dalam Al-Quran, terdapat dua konsep penting yang sering muncul dalam yaitu konsep Makiyah dan Madaniyah. Konsep Makiyah merujuk pada ayat-ayat yang diturunkan saat Nabi Muhammad berada di Mekah, sedangkan konsep Madaniyah merujuk pada ayat-ayat yang diturunkan saat Nabi Muhammad berada di Madinah. Jika lihat tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap dunia politik atau siyasah, terutama dalam konteks pandangan politik dalam Islam. Meskipun ada beberapa individu yang mulai menunjukkan minat dan semangat dalam mempelajari politik. (Suprihat & Nurhasan, 2019).

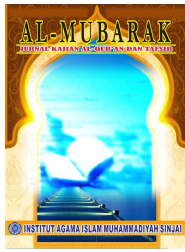
Kata "siyasah" memiliki akar kata "sasa" dalam bahasa Arab. Dalam kamus Lisan al-Arab, kata ini memiliki makna sebagai tindakan mengatur, mengurus, dan memerintah. Oleh karena itu, "siyasah" dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna, antara lain mengacu pada proses mengatur, mengurus, memimpin, membuat kebijakan, pemerintahan, dan politik. Dengan demikian, konsep "siyasah" secara luas mencakup aspek-aspek tersebut. (Jafar, 2018). Dalam konteks konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah, kata "siyasah" mengacu pada panduan-panduan Al-Qur'an terkait kepemimpinan, tata cara hidup beragama, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip politik dalam Islam. Konsep ini melibatkan upaya mengatur dan memimpin masyarakat serta menjalankan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Banyak sekali al-quran yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip siyasah baik yang berhubungan dengan kepemimpinan, kebangsaan maupun penegakan keadilan.



Mayoritas ulama sepakat bahwa ayat-ayat Makkiyah merujuk pada ayat-ayat yang membahas tentang keesaan Allah SWT, tauhid, serta perintah-perintah untuk meninggalkan penyembahan berhala. Sementara itu, ayat-ayat Madaniyah umumnya membahas tentang hukum atau syariat agama Islam, tata negara, musyawarah, dan berbagai hukum lainnya. Memahami perbedaan dan makna suatu surah yang disebut sebagai Makkiyah atau Madaniyah sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam berijtihad dalam hukum agama. Oleh karena itu, mempelajari perbedaan ini dapat dianggap sebagai tanggung jawab kolektif (fardhu kifayah) karena kepentingannya yang sangat besar dalam menetapkan hukum-hukum yang sesuai dengan tuntutan syariat Islam yang benar. (Rambe & Tanjung, 2023)

Sehingga penelitian ini sangat memiliki urgensi dan rasional yang jelas memadukan tiga variabel besar yaitu terkait konsep Makkiyah dan Madaniyah yang mengambil dari ayat-ayat siyasah yang kemudian ditinjau dari teori interpretasi Al-Quran. Walaupun begitu memang betul adanya. penelitian terkait konsep makkiyah dan madaniyah bisa terbilang tiada habisnya dan cukup banyak. Jika dalam kurun waktu tahun 2012 hingga 2022 Sudah lebih dari 20 (Dua Puluh) Penelitian yang membahas mengenai konsep ini. (Husni, 2019) Bahkan para ulama dan mufassir, yang merupakan para ahli tafsir Al-Qur'an terdahulu juga menunjukkan minat yang besar dalam melakukan penelitian lebih mendalam tentang Al-Qur'an, terutama terkait dengan konteks turunnya suatu surah atau ayat, yang dikenal dengan istilah Makkiyah dan Madaniyah. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi para mufassir dan ulama, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi umat Islam. (Putri, Fitri, Rahmadiningsih, & M.Zidny)

Namun begitu, belum ada satu pun dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah yang kemudian ditinjau dari teori interpretasi Al-Quran yang sampai saat ini menjadi keresahan bagi peneliti. Dalam perspektif teori interpretasi Al-Qur'an sendiri kita lihat, perbandingan konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah



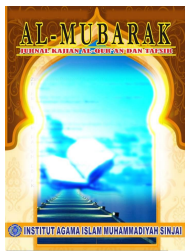
dapat memberikan wawasan mendalam tentang panduan-panduan kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Teori interpretasi Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja dan pendekatan sistematis untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan konteks historis, sosial, dan budaya saat penurunannya. (Lantong, 2016) Inilah yang menjadi rasionalitas mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Melalui teori interpretasi Al-Qur'an, perbandingan antara konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah dapat dijelaskan dengan lebih rinci. Konsep Makiyah, yang diturunkan di Mekah, cenderung lebih menekankan pada masalah iman, keyakinan, dan moralitas.

Ayat-ayat Makiyah memberikan petunjuk tentang tauhid, akhirat, keadilan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, konsep Madaniyah, yang diturunkan di Madinah, lebih berfokus pada pembentukan masyarakat dan negara Islam yang berdasarkan hukum-hukum Allah. Ayat-ayat Madaniyah memberikan panduan tentang masalah hukum, tata cara hidup beragama, tata krama sosial, dan prinsip-prinsip pemerintahan yang adil.

Dengan memadukan teori interpretasi Al-Qur'an dan perbandingan konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah, kita dapat memahami bagaimana Al-Qur'an memberikan pedoman kepemimpinan yang komprehensif dan relevan untuk berbagai konteks dan situasi. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap konsep Makiyah dan Madaniyah, kita dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kepemimpinan dan pemerintahan dengan cara yang sesuai dan tepat.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini melibatkan penelitian dan pengumpulan data yang berasal dari literatur atau karya sastra, seperti buku-buku, jurnal artikel yang mengandung teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, penulis melakukan riset dengan mengacu pada literatur dan sumber-sumber teoritis yang relevan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Makiyah dan



Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah. Penelitian ini mengandalkan informasi yang terdapat dalam buku-buku dan literatur lainnya yang membahas teori-teori terkait, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perbandingan konsep tersebut.

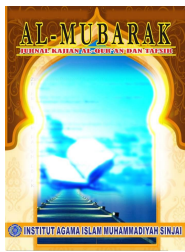
Melalui pendekatan studi pustaka, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang sudah ada. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, artikel, jurnal, dan karya sastra lainnya yang mengulas teori-teori terkait konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbandingan konsep tersebut.

Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang perbandingan konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah. Melalui pemanfaatan literatur dan teori-teori yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan interpretasi yang lebih baik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam konteks politik Islam.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Konsep Makiyah dan Madaniyah

Sudah tidak asing lagi diketahui bahwa secara etimologi, istilah "Makkiyah" dan "Madaniyah" berasal dari nama dua kota, yaitu Mekkah dan Madinah, di mana Nabi Muhammad SAW menjalankan tugas kenabian. Kata "Makkiyah" berasal dari kata "Mekkah" dan kata "Madaniyah" berasal dari kata "Madinah". Dalam kedua istilah tersebut, terdapat tambahan akhiran "ya Nisbah", yang menunjukkan kaitan atau hubungan dengan tempat asalnya. (Harahap, 2012) Oleh karena itu, ayat atau surat Makkiyah mengacu pada ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah dan sekitarnya pada masa kenabian Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, ayat-ayat yang diturunkan setelah Rasulullah hijrah dan turun di Madinah dan



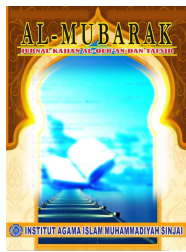
sekitarnya disebut sebagai Al-Madaniyah. Dengan kata lain, ayat Makkiyah mengacu pada ayat-ayat yang berasal dari periode Makkah, sedangkan ayat-ayat Madaniyah merujuk pada ayat-ayat yang berasal dari periode Madinah. Dalam memahami Al-Qur'an, membedakan ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah membantu dalam konteks historis dan pemahaman yang lebih baik terhadap wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW di dua kota tersebut. (Rambe & Tanjung, 2023).

Muatan materi karakteristik ayat Makkiyah tentunya mempunyai karakteristik sendiri-sendiri diantaranya :

1. Ayat-ayatnya memiliki panjang yang relatif pendek.
2. Ayat-ayat tersebut pada umumnya berhubungan dengan tauhid (keesaan Allah), ancaman dan pahala, serta mengandung kisah-kisah umat terdahulu yang memberikan pelajaran atau pembelajaran moral.
3. Pada setiap suratnya, sering terdapat bagian yang memerlukan sujud syukur (sajdah).
4. Setiap surat Makkiyah, kecuali surat Al-Baqarah, mencakup kisah tentang Adam dan Iblis. (Abdullah, 1987)
5. Setiap surat dimulai dengan huruf-huruf hijaiyah, kecuali surat Al-Baqarah dan Ali Imran. (Machfuddin Aladif, 2003)
6. Ayat-ayat Makkiyah banyak mengangkat tema tentang kisah-kisah nabi, rasul, dan umat-umat terdahulu, kecuali surah Al-Baqarah. (Julaiha, 2023)
7. Ayat-ayat Makkiyah sering mengandung lafal "kalla" yang berarti "tidak demikian" atau "tidak ada alasan", dan lafal ini muncul sebanyak 33 kali dalam 15 surah terakhir dari Al-Qur'an.

Berikut disampaikan data pembagian surah berdasarkan Makiyah :

NO. SURAH	NAMA SURAH	URUTAN PEWAHYUAN	NO. SURAH	NAMA SURAH	URUTAN PEWAHYUAN
1	Surah Al-Fatihah	5	68	Surah Al-Qalam	2



# AL-MUBARAK

## Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir

Volume 8, No. 1, 2023

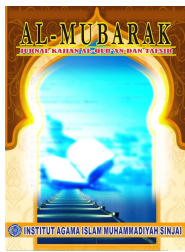
ISSN (print) : 2548-7248 / ISSN (online) : 2715-5692

Email : [almubarakj1@gmail.com](mailto:almubarakj1@gmail.com)

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-mubarak>

DOI : <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1>

6	Surah Al-An'am	55	69	Surah Al-Haqqah	78
7	Surah Al-A'raf	39	70	Surah Al-Ma'arij	79
10	Surah Yunus	51	71	Surah Nuh	71
11	Surah Hud	52	72	Surah Al-Jin	40
12	Surah Yusuf	53	73	Surah Al-Muzammil	3
14	Surah Ibrahim	72	74	Surah Al-Muddatsir	4
15	Surah Al-Hijr	54	75	Surah Al-Qiyamah	31
16	Surah An-Nahl	70	77	Surah Al-Mursalat	33
17	Surah Al-Isra'	50	78	Surah An-Naba	80
18	Surah Al-Kahf	69	79	Surah An-Nazi'at	81
19	Surah Maryam	44	80	Surah 'Abasa	24
20	Surah Thaha	45	81	Surah At-Takwir	7
21	Surah Al-Anbiya	73	82	Surah Al-Infithar	82
23	Surah Al-Mukminun	74	83	Surah Al-Muthaffifin	86
26	Surah Asy-Syu'ara	47	84	Surah Al-Insyiqaq	83
27	Surah An-Naml	48	85	Surah Al-Buruj	27
28	Surah Al-Qashash	49	86	Surah Ath-Thariq	36
29	Surah Al-Ankabut	85	87	Surah Al-A'la	8
30	Surah Ar-Rum	84	88	Surah Al-Ghasyiyah	68
31	Surah Luqman	57	89	Surah Al-Fajr	10
32	Surah As-Sajdah	75	90	Surah Al-Balad	35
34	Surah Saba'	58	91	Surah Asy-Syams	26
35	Surah Fathir	43	92	Surah Al-Lail	9
36	Surah Yasin	41	93	Surah Al-Dhuha	11
37	Surah Ash-Shaffat	56	94	Surah Al-Insyirah	12
38	Surah Shad	38	95	Surah At-Tin	28
39	Surah Az-Zumar	59	96	Surah Al-'Alaq	1
40	Surah Ghafir	60	97	Surah Al-Qadr	25
41	Surah Fussilat	61	100	Surah Al-'Adiyat	14
42	Surah Asy-Syura	62	101	Surah Al-Qari'ah	30
43	Surah Az-Zukhruf	63	102	Surah At-Takatsur	16
44	Surah Ad-Dukhan	64	103	Surah Al-'Ashr	13
45	Surah Al-Jasiyah	65	104	Surah Al-Humazah	32
46	Surah Al-Ahqaf	66	105	Surah Al-Fil	19
50	Surah Qaf	34	106	Surah Quraisy	29
51	Surah Adz-Dzariyat	67	107	Surah Al-Ma'un	17
52	Surah Ath-Thur	76	108	Surah Al-Kautsar	15
53	Surah An-Najm	23	109	Surah Al-Kafirun	18
54	Surah Al-Qamar	37	110	Surah An-Nashr	114
56	Surah Al-Waqi'ah	46	111	Surah Al-Masad	6
67	Surah Al-Mulk	77	112	Surah Al-Ikhlash	22
114	Surah An-Nas	21	113	Surah Al-Falaq	20



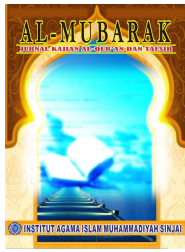
Berikut adalah karakteristik-karakteristik ayat Madaniyah :

1. Ayat-ayatnya cenderung memiliki panjang yang lebih besar.
2. Setiap surah yang berisi ayat-ayat Madaniyah umumnya menjelaskan tentang perang dan hukum-hukum terkait. (Amanah, 1991)
3. Ayat-ayat Madaniyah seringkali berisikan hukum-hukum, seperti hukum had (hukuman), faraid (pembagian warisan), hukum-hukum sipil dan sosial, serta hukum-hukum internasional antar negara. Contohnya adalah hukuman potong tangan bagi pencuri. (Julaiha, 2023)
4. Suku kata dan ayat-ayat dalam ayat Madaniyah memiliki kecenderungan panjang dengan gaya bahasa yang kuat dalam memperkuat syariat serta menjelaskan tujuan dan sasaran hukum tersebut. (Al-Qattan, 1994)
5. Ayat-ayat Madaniyah seringkali berisi hukum-hukum syariat terkait ibadah, muamalah (transaksi ekonomi), dan Al-ahwal Al-syakhsiyah (urusan pribadi). (Hermawan, 2011)
6. Sebagian surah dalam ayat Madaniyah memiliki panjang yang lebih besar, dan beberapa ayatnya juga memiliki susunan kata yang lebih panjang, dengan gaya bahasa yang jelas dalam menjelaskan hukum-hukum agama. (Anwar, 2013)
7. Dalam ayat-ayat Madaniyah terdapat izin untuk berperang, atau terdapat penjelasan tentang situasi perang dan hukum-hukum yang terkait. (Muhammad, 2002)

Dengan demikian, karakteristik-karakteristik ini membantu membedakan ayat-ayat Madaniyah dengan ayat-ayat Makkiyah dalam Al-Qur'an.

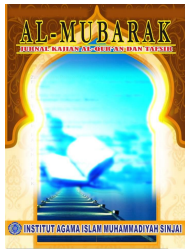
NO. SURAH	NAMA SURAH	JUMLAH AYAT	URUTAN PEWAHYUAN	TEMPAT TURUN
2	Surah Al-Baqarah	286	87	Madinah
3	Surah Ali Imran	200	89	Madinah
4	Surah An-Nisa	176	92	Madinah
5	Surah Al-Maidah	120	112	Madinah





8	Surah Al-Anfal	75	88	Madinah
9	Surah At-Taubah	129	113	Madinah
13	Surah Ar-Ra'd	43	96	Madinah
22	Surah Al-Hajj	78	103	Madinah
24	Surah An-Nur	64	102	Madinah
25	Surah Al-Furqan	77	42	Madinah
33	Surah Al-Ahzab	73	90	Madinah
47	Surah Muhammad	38	95	Madinah
48	Surah Al-Fath	29	111	Madinah
49	Surah Al-Hujurat	18	106	Madinah
55	Surah Ar-Rahman	78	97	Madinah
57	Surah Al-Hadid	29	94	Madinah
58	Surah Al-Mujadilah	22	105	Madinah
59	Surah Al-Hasyr	24	101	Madinah
60	Surah Al-Mumtahanah	13	91	Madinah
61	Surah Ash-Shaff	14	109	Madinah
62	Surah Al-Jumu'ah	11	110	Madinah
63	Surah Al-Munafiqun	11	104	Madinah
64	Surah At-Taghabun	18	108	Madinah
65	Surah Ath-Thalaq	12	99	Madinah
66	Surah At-Tahrim	12	107	Madinah
76	Surah Al-Insan	31	98	Madinah
98	Surah Al-Bayyinah	8	100	Madinah
99	Surah Az-Zalzalah	8	93	Madinah
110	Surah An-Nashr	3	114	Madinah

Mempelajari dan memahami ilmu tentang ayat-ayat Makkiah dan Madaniyah memiliki urgensi yang penting, diantaranya dengan memperoleh alat bantu dalam menafsirkan Al-Qur'an, karena pengetahuan tentang tempat turunnya ayat-ayat tersebut dapat membantu dalam pemahaman dan penafsiran yang akurat. (Al-Qattan, 1994, p. 59) Gaya bahasa Makkiah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an memiliki karakteristik khusus yang sangat relevan dalam mengajak manusia menuju jalan Allah. (Al-Qattan, 1994) dan Memahami sejarah kehidupan Nabi melalui ayat-ayat Al-Qur'an, karena penurunan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw sejalan dengan perjalanan dakwah beliau, baik saat di Makkah maupun di Madinah. Karakteristik gaya bahasa Makkiah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an memberikan panduan bagi para pembelajar dalam menyampaikan dakwah sesuai

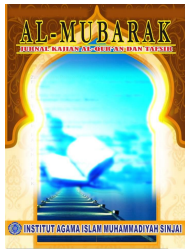


dengan keadaan emosional, pikiran, dan perasaan pendengar, serta mampu mengatasi hal-hal yang ada dalam diri mereka dengan bijaksana. Dapat mengidentifikasi nasikh (ayat yang menggantikan) dan mansukh (ayat yang digantikan), jika terdapat dua atau lebih ayat dalam Al-Qur'an yang membahas suatu masalah, dan diketahui bahwa beberapa ayat tersebut Makkiyah dan beberapa Madaniyah, maka dapat disimpulkan bahwa ayat Madaniyah mencabut hukum yang terdapat dalam ayat Makkiyah. (Amanah, Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1991)

Ayat-ayat siyasah yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah. Kategorisasi ini merujuk pada tempat turunnya ayat tersebut, di Makkah atau Madinah, serta konteks sosial dan politik saat itu. konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam. Dengan memahami perbedaan antara ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam konteks siyasah, kita dapat melihat bagaimana Al-Qur'an memberikan arahan dan pedoman bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan dan tata kelola negara. Pemahaman ini penting dalam menafsirkan ayat-ayat siyasah dan menerapkannya secara relevan dalam konteks zaman yang berbeda.

### **3.2 Analisis Teori Interpretasi Quran Pada ayat-ayat Siyasah dalam konsep Makkiyah dan Madaniyah**

Teori interpretasi Al-Quran adalah suatu kerangka konseptual dan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan konteks historis, sosial, dan budaya saat ayat-ayat tersebut diturunkan. Melalui teori ini, kita dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dengan mempertimbangkan konteks teks tersebut dalam waktu dan tempatnya. (Dozan & Turmudzi, 2019) Teori penafsiran atau kaidah tafsir merupakan suatu panduan atau prinsip dasar yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat Al-Quran. konsep Makkiyah dan Madaniyah merupakan bagian dari studi historis



terkait dengan ayat-ayat atau surat Al-Quran. Konsep ini termasuk dalam kerangka tafsir yang dikembangkan oleh para ulama sebagai alat untuk memahami konteks historis penurunan ayat-ayat tersebut. (Lantong, 2016).

Indikator teori interpretasi Al-Quran yang dapat dikaitkan dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah pada ayat-ayat siyasah sebagai berikut:

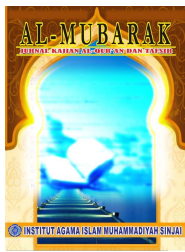
1. Analisis Konteks Tempat diturunkan al-Quran: Memahami konteks tempat turunnya ayat (Makkiyah di Makkah atau Madaniyah di Madinah). Contoh Ayat-ayat yang membahas tentang konflik politik pada masa Rasulullah di Madinah, seperti ayat-ayat yang membahas tentang perang, perjanjian damai, atau pengaturan hubungan antar suku dll.

**a. Toleransi kebangsaan QS. al-Hujurat ayat 13**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ 13

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*

Ayat tentang Toleransi Kebangsaan (QS. Al-Hujurat: 13) menunjukkan konteks Madaniyah, yaitu ayat yang diturunkan setelah Rasulullah hijrah ke Madinah. Ayat ini membahas tentang pentingnya toleransi dan saling mengenal antarbangsa dan bersuku-suku. Konteksnya terkait dengan kondisi sosial dan politik di Madinah pada masa itu, di mana terdapat keberagaman suku dan bangsa yang perlu saling mengenal dan hidup berdampingan secara harmonis. Ayat ini memberikan ajaran tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mengutamakan ketakwaan sebagai ukuran kemuliaan di sisi Allah. Dalam konteks siyasah, ayat ini menegaskan perlunya mengatur hubungan antar suku dan bangsa dengan sikap saling mengenal dan toleransi untuk mencapai keharmonisan dan persatuan dalam masyarakat Madinah. (Muhammad, 2002)



Dalam konteks teori interpretasi Al-Quran, analisis ayat Toleransi Kebangsaan (QS. Al-Hujurat: 13) dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Pertama, pemahaman konteks tempat turun ayat menjadi penting dalam menafsirkan makna ayat tersebut. Mengetahui bahwa ayat ini diturunkan di Madinah membantu kita memahami bahwa isinya berkaitan dengan situasi sosial dan politik Madinah pada masa itu. Dalam teori interpretasi Al-Quran, konsep Makkiyah dan Madaniyah digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami perbedaan konteks turunnya ayat-ayat Al-Quran. Ayat-ayat Makkiyah cenderung diturunkan di Makkah sebelum hijrah, sedangkan ayat-ayat Madaniyah diturunkan setelah hijrah di Madinah. Ayat Toleransi Kebangsaan termasuk dalam konteks Madaniyah, yang menunjukkan hubungannya dengan situasi politik dan sosial di Madinah.

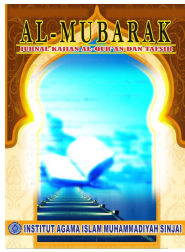
Dengan menggunakan teori interpretasi Al-Quran, kita dapat melihat bahwa ayat ini mengandung pesan toleransi, saling mengenal, dan pentingnya menghargai perbedaan di dalam masyarakat Madinah yang multikultural. Ayat ini memperkuat prinsip-prinsip keadilan dan persatuan dalam hubungan antar suku dan bangsa. (Amanah, Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1991)

### b. Keadilan QS. al-Nisa ayat 58;

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۗ بَصِيرًا ۝ 58 .

*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

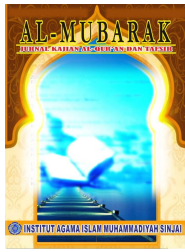
Ayat di atas mengandung pesan bahwa Allah menyuruh untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum di antara manusia dengan adil. Pesan dalam ayat ini menunjukkan pentingnya



penerapan teori interpretasi Al-Quran dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran secara benar dan kontekstual. Teori interpretasi Al-Quran dapat membantu memahami pesan-pesan Al-Quran yang di dalamnya terkandung nilai-nilai universal seperti keadilan, kebenaran, dan kejujuran. Selain itu, teori interpretasi Al-Quran juga dapat membantu dalam menghindari penafsiran yang salah dan bertentangan dengan pesan Al-Quran. Oleh karena itu, penting untuk mengaplikasikan teori interpretasi Al-Quran dalam memahami makna ayat-ayat Al-Quran dan menetapkan hukum yang adil di antara manusia.

Ayat yang disebutkan (QS. An-Nisa: 58) mengenai keadilan dalam menetapkan hukum di antara manusia dapat dianalisis dalam konteks teori interpretasi Al-Quran dengan mengaitkannya dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah. Ayat ini termasuk dalam konteks Madaniyah, karena diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah.

Dalam teori interpretasi Al-Quran, konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu dalam memahami konteks historis dan sosial yang melatarbelakangi pengungkapan ayat-ayat Al-Quran. Dalam kasus ini, ayat ini menyoroti pentingnya keadilan dalam menetapkan hukum dan menjalankan tugas sebagai pemimpin yang adil. Ayat ini menginstruksikan umat Muslim untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum di antara manusia dengan adil. Dengan menggunakan teori interpretasi Al-Quran, kita dapat menafsirkan ayat ini sebagai pengajaran yang universal tentang pentingnya keadilan dalam sistem hukum dan pemerintahan. Konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu kita memahami bahwa pesan ini relevan dengan situasi politik dan sosial di Madinah pada masa itu. Selain itu, teori interpretasi Al-Quran juga mengajarkan bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat, yang berarti Dia mengetahui segala perbuatan dan keputusan yang diambil manusia. Dalam konteks ayat ini, Allah memberi pengajaran kepada umat Muslim untuk menerapkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam sistem hukum dan pengambilan keputusan.



Dengan demikian, melalui teori interpretasi Al-Quran, kita dapat mengaitkan ayat ini dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam memahami pesan-pesan tentang keadilan dalam menetapkan hukum di antara manusia. Ayat ini mengingatkan umat Muslim akan tanggung jawab mereka untuk menjalankan tugas dengan adil dan mengingatkan mereka bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan mereka.

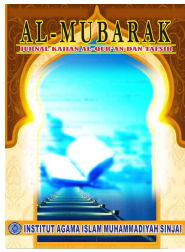
### c. Musyawarah QS. Asy-Syura ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۗ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۗ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ

. 38

*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,*

Ayat yang disebutkan (QS. Asy-Syura: 38) mengenai musyawarah dalam mengambil keputusan dan infak dari rezeki yang diberikan oleh Allah dapat dianalisis dalam konteks teori interpretasi Al-Quran dengan mengaitkannya dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah. Ayat ini termasuk dalam konteks Madaniyah, karena diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah. Dalam teori interpretasi Al-Quran, konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu dalam memahami konteks historis dan sosial yang melatarbelakangi pengungkapan ayat-ayat Al-Quran. Dalam kasus ini, ayat ini menekankan pentingnya musyawarah dan konsultasi dalam mengambil keputusan, serta pentingnya menginfakkan sebagian dari rezeki yang diberikan oleh Allah. Dengan menggunakan teori interpretasi Al-Quran, kita dapat menafsirkan ayat ini sebagai pesan tentang pentingnya musyawarah dan keterlibatan kolektif dalam pengambilan keputusan. Konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu kita memahami bahwa pesan ini relevan dengan situasi politik dan sosial di Madinah pada masa itu, di mana masyarakat Muslim diinstruksikan untuk melibatkan diri dalam musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang adil. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya salat sebagai bentuk ibadah dan



ketaatan kepada Allah. Dalam konteks ayat ini, salat merupakan suatu tindakan spiritual yang mendukung dan menguatkan proses musyawarah dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh umat Muslim.

Dengan demikian, melalui teori interpretasi Al-Quran, kita dapat mengaitkan ayat ini dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam memahami pesan-pesan tentang musyawarah dan pengeluaran infak dari rezeki yang diberikan oleh Allah. Ayat ini mengajarkan pentingnya melibatkan diri dalam musyawarah untuk mencapai keputusan yang adil, sambil senantiasa mengingat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Allah berikan kepada kita.

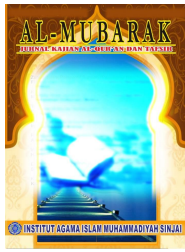
#### d. Perang QS. Al-Imran ayat 123

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ فَاتَّبِعُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ 123 .

*Dan sungguh, Allah telah menolong kamu dalam perang Badar, padahal kamu dalam keadaan lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, agar kamu mensyukuri-Nya.*

Ayat yang disebutkan (QS. Al-Imran: 123) mengenai kemenangan Allah dalam perang Badar dan perintah untuk bertaqwa dapat disambungkan dengan teori interpretasi Al-Quran, khususnya dalam konteks Makkiyah dan Madaniyah. Ayat ini termasuk dalam konteks Madaniyah, karena diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah. Dalam teori interpretasi Al-Quran, konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu kita dalam memahami latar belakang sejarah dan peristiwa yang menjadi konteks bagi pengungkapan ayat-ayat Al-Quran. Dalam hal ini, ayat ini mengingatkan umat Muslim tentang kemenangan Allah yang diberikan kepada mereka dalam perang Badar, ketika mereka dalam keadaan lemah. Dengan menggunakan teori interpretasi Al-Quran, kita dapat menafsirkan ayat ini sebagai pesan tentang pentingnya bertaqwa kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur atas pertolongan-Nya.

Konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu kita memahami bahwa pesan ini relevan dengan situasi politik dan sosial di Madinah pada masa itu, di mana umat Muslim diingatkan untuk menjaga takwa mereka dan berterima kasih kepada Allah atas kemenangan yang diberikan-Nya. Ayat ini juga mengajarkan umat Muslim untuk mengambil pelajaran dari peristiwa perang Badar, di mana mereka



mengalami kelemahan dan kemenangan yang datang dari Allah. Dengan bertaqwa, umat Muslim diharapkan dapat memperoleh rasa syukur yang tulus atas pertolongan Allah dan mengambil hikmah dari pengalaman tersebut. Dengan demikian, melalui teori interpretasi Al-Quran, kita dapat menghubungkan ayat ini dengan konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam memahami pesan tentang kemenangan Allah dalam perang Badar dan pentingnya bertaqwa sebagai wujud rasa syukur. Ayat ini mengajarkan umat Muslim untuk senantiasa menjaga takwa mereka, berterima kasih kepada Allah, dan mengambil pelajaran dari pengalaman sejarah yang telah mereka alami

#### e. Perjanjian Damai QS. Al-Isra ayat 34

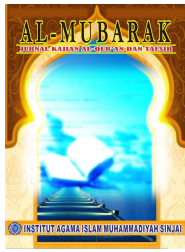
34 وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

*Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.*

Ayat yang disebutkan (QS. Al-Isra: 34) tentang larangan mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik, dan pentingnya memenuhi janji dapat disambungkan dengan teori interpretasi Al-Quran, terutama dalam konteks etika sosial, keadilan, dan perjanjian damai.

Dalam teori interpretasi Al-Quran, konsep Makkiyah dan Madaniyah membantu kita dalam memahami konteks historis dan sosial di mana ayat-ayat Al-Quran diturunkan. Ayat ini termasuk dalam konteks Madaniyah, karena diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah. Dalam konteks ini, teori interpretasi Al-Quran dapat digunakan untuk menafsirkan ayat ini sebagai perintah kepada umat Muslim untuk tidak memanfaatkan harta anak yatim secara tidak adil, kecuali dengan cara yang lebih baik dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini menegaskan pentingnya keadilan dan etika sosial dalam memperlakukan anak yatim. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan umat Muslim untuk memenuhi janji-janji yang mereka buat, karena janji-janji tersebut memiliki tanggung jawab yang





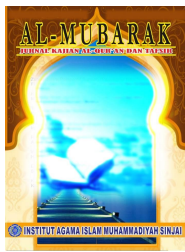
harus dipenuhi. Dalam konteks perjanjian damai, ayat ini dapat dipahami sebagai panggilan untuk menjaga integritas dan kepercayaan dalam perjanjian yang dibuat dengan pihak lain, baik itu dalam konteks individu maupun dalam konteks negara-negara yang menjalin perjanjian damai. Dengan demikian, melalui teori interpretasi Al-Quran, ayat ini dapat dipahami sebagai panduan etika, keadilan, dan integritas dalam hubungan sosial serta pentingnya mematuhi perjanjian yang dibuat.

#### f. Amanah Surat Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ 27 .

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

Ayat yang disebutkan (QS. Al-Anfal: 27) tentang larangan mengkhianati Allah, Rasul, dan amanat dapat disambungkan dengan teori interpretasi Al-Quran, terutama dalam konteks etika, kepercayaan, dan tanggung jawab. Dalam teori interpretasi Al-Quran, kita dapat menggunakan konsep Makkiyah dan Madaniyah untuk memahami konteks historis dan sosial di mana ayat-ayat Al-Quran diturunkan. Ayat ini termasuk dalam konteks Madaniyah, karena diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad ke Madinah. Dalam konteks ini, teori interpretasi Al-Quran dapat digunakan untuk menafsirkan ayat ini sebagai peringatan kepada umat Muslim agar tidak mengkhianati Allah, Rasul, dan amanat-amanat yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini mencakup tanggung jawab individu dan kelompok untuk menjaga kepercayaan, kejujuran, dan integritas dalam segala tindakan dan komitmen yang dijalankan. Ayat ini menunjukkan pentingnya menjaga kesetiaan terhadap Allah dan Rasul-Nya serta tanggung jawab terhadap amanat-amanat yang diberikan kepada kita. Hal ini berlaku dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun politik.



Dengan demikian, melalui teori interpretasi Al-Quran, ayat ini mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya memegang teguh nilai-nilai etika, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ayat ini juga menegaskan bahwa mengkhianati amanat adalah suatu pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral yang harus dihindari.

### g. Kemenangan umat islam QS. An-Nasr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ۖ

1. *Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,*

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۖ

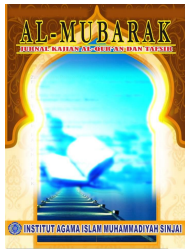
2. *dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah,*

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

3. *maka bertasbihlah dalam dengan Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh, Dia Maha Penerima tobat.*

Dalam perspektif teori interpretasi Al-Quran, hubungan antara ayat-ayat tersebut dengan konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah (politik) dapat dijelaskan sebagai berikut: Ayat pertama (QS. Al-Nasr: 1) yang menyebutkan tentang pertolongan Allah dan kemenangan dapat dikaitkan dengan konteks Madaniyah. Ayat ini menggambarkan momen di mana Allah memberikan pertolongan kepada Rasulullah dan umat Muslim dalam perang atau konflik politik di Madinah. Ayat ini mengandung pesan bahwa kemenangan dan pertolongan Allah akan datang bagi mereka yang berjuang di jalan-Nya.

Ayat kedua (QS. Al-Nasr: 2) yang menyebutkan tentang orang-orang yang masuk agama Allah dengan berbondong-bondong juga dapat dikaitkan dengan konteks Madaniyah. Ayat ini mencerminkan pengaruh politik agama yang kuat di

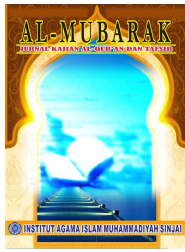


Madinah, di mana banyak orang masuk Islam secara massal sebagai respons terhadap pesan-pesan dan ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah dan umat Muslim. Ayat ketiga (QS. Al-Nasr: 3) yang mengajak untuk bertasbih dan memohon ampunan kepada Allah mencerminkan praktik spiritual dalam konteks Madaniyah. Ayat ini menunjukkan pentingnya bersyukur kepada Allah atas pertolongan dan kemenangan yang diberikan, serta memohon ampunan-Nya sebagai bentuk tawbah (taubat) dan kembali kepada-Nya. Dalam teori interpretasi Al-Quran, perbedaan antara ayat-ayat Madaniyah dan Makiyah penting untuk memahami konteks sejarah dan politik di mana ayat-ayat tersebut diturunkan. Ayat-ayat Makiyah umumnya diturunkan di Makkah sebelum hijrah, sementara ayat-ayat Madaniyah diturunkan di Madinah setelah hijrah. Ayat-ayat Madaniyah cenderung lebih spesifik dalam mengatur masalah-masalah politik, sosial, dan hukum yang relevan dengan kehidupan komunitas Muslim di Madinah, sementara ayat-ayat Makiyah lebih fokus pada pesan-pesan keimanan dan moral yang bersifat universal.

Dalam konteks ayat-ayat tersebut, konsep Makiyah dan Madaniyah membantu kita memahami latar belakang historis dan politik di balik ayat-ayat tersebut, serta memberikan panduan tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan berpolitik.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwasanya Konsep Makiyah dan Madaniyah memiliki peran penting dalam memahami ayat-ayat al-quran dalam hal ini adalah ayat-ayat tentang siyasah dalam Al-Quran. Makiyah mencerminkan pesan-pesan keimanan dan moral yang berlaku secara universal, sedangkan Madaniyah berkaitan dengan panduan praktis dalam konteks politik dan sosial di Madinah. Perbedaan konteks dan pesan antara ayat-ayat Makiyah dan Madaniyah memberikan panduan yang relevan untuk berpolitik dan berkehidupan bermasyarakat dalam Islam. Ayat-ayat Madaniyah menekankan keadilan, hubungan sosial yang baik, dan pembangunan komunitas yang kuat,

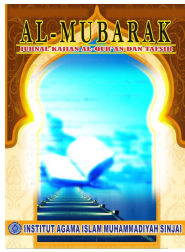


sementara ayat-ayat Makiyah mengingatkan pentingnya keimanan, ketakwaan, dan moralitas dalam semua aspek kehidupan.

Penemuan yang didapat dari pembahasan diatas adalah konsep bahwasanya ayat-ayat tentang siyasah atau prinsip-prinsipnya terdapat pada konsep Madaniyah. Sedangkan pada konsep makiyah hanya sedikit sekali. Rekomendasi yang peneliti tawarkan berdasarkan penelitian ini adalah Mendorong pengembangan penelitian dan pemikiran Islam yang berfokus pada ayat-ayat siyasah dalam Al-Quran dengan mempertimbangkan konsep Makiyah dan Madaniyah yang lebih luas lagi dan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang relevansi ajaran Islam. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan umat Muslim dapat menggali potensi konsep Makiyah dan Madaniyah dalam ayat-ayat siyasah Al-Quran untuk membentuk masyarakat yang lebih baik, adil, dan berkeadilan.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, A. -Z. (1987). *Mizan Tarikh Al-Qur'an*,. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Al-Qattan, M. (1994). *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Mataram: Muassasah Al Risalah.
- Amanah. (1991). *Pengantar Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Semarang: Cv.Asy-Syifa.
- Amanah. (1991). *Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Semarang: Cv Asy-Syifa.
- Anwar, R. (2013). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dozan, W., & Turmudzi, M. (2019, Januari-Juni, Vol. 4 2). Konsep Hermeneutika Interpretasi Teks Al-Qur'an. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.
- Halimuddin. (1993). *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Harahap, S. B. (2012, Desember 08). Urgensi Mengetahui Ayat Makiyah Dan Madaniyah. 2.
- Hasna 'Afifah, H. S. (2022, Agustus 2). Makna Dan Karakteristik Ayat Al-Makky Dan Almadany. *Mushaf Journal : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, Pp. 134-142.



- Hermawan, A. (2011). *Ulumul Qur'an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Husni, M. (2019, Desember 2). Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah Dan Al Madaniyah. *4, 4*, Pp. 69-84.
- Jafar, W. A. (2018). Fiqh Siyasah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist. *3*, Pp. 18-28.
- Julaiha, J. (2023). Makkiyah Dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 202-208.
- Julaiha, J. (2023). Makkiyah Dan Madaniyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Lantong, M. B. (2016, Januari - Juni ). Konsep Makkiyah Dan Madaniyyah (Sebuah Historis-Filosofis).
- Macfuddin, A. (2003). *Bidang Studi Al-Qur'an Hadis*. Semarang: Al-Ikhlash.
- Machfuddin Aladif. (2003). *Bidang Studi Al-Qur'an Hadis*. Surabaya: Al-Ikhlash .
- Muhammad, T. (2002). *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Pt Pustaka Rizki Putra.
- Putri F., Fitri F., Rahmadiningsih I., Hasbi M. (2022). Makkiyah Dan Madaniyah. *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 43-61.
- Putri, F. S., Fitri, F. Z., Rahmadiningsih, I., & M.Zidny. (N.D.). Makkiyah Dan Madaniyah. *7*. Retrieved From [Http://Journal.Iainsinjai.Ac.Id/Index.Php/Al-Mubarak](http://Journal.Iainsinjai.Ac.Id/Index.Php/Al-Mubarak)
- Rambe, A. A., & Tanjung, A. (2023). Makkiyah Dan Madaniyah. *1, 5*.
- Suprihat, A., & Nurhasan. (2019). Tafsir Ayat Tentang Siyasah ( Qs. Ali-Imran : 159 ). *Jurnal Stai Sabili*, 24-31.
- Zanjani, A. (1987). *Mizan Tarikh Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Ikhlash.